

**PENERAPAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**M. ASRUL FAEHANI  
ASMAUL KHAIR  
NELLY ASTUTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : M. ASRUL FAEHANI

NPM : 1113053065

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, April 2015  
Peneliti,

M. Asrul Feahani  
NPM 1113053065

MENGENAL, MENGENAL, MENGENAL,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Asmaul Khair, M. Pd.  
NIP 19520919 197803 2 002

Dra. Nelly Asturi, M. Pd.  
NIP 19600311 198803 2 002

## ABSTRAK

### **PENERAPAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS**

**OLEH**  
**M. ASRUL FAEHANI\*)**  
**ASMAULKHAIR\*\*)**  
**NELLY ASTUTI\*\*\*)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *motivasi, hasil belajar siswa, model cooperative learning tipe team assisted individualization.*

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TO INCREASE MOTIVATION AND STUDY RESULT OF SOCIAL SCIENCE**

**BY**

**M. ASRUL FAEHANI\*)  
ASMAUL KHAIR\*\*)  
NELLY ASTUTI\*\*\*)**

The aims of this research were to improve motivation and study result by implementation cooperative learning models team assisted individualization type. Type of research was classroom action research that consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of research data collection used observation sheet and question test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative analyze. The result of research showed that implementation of cooperative learning models team assisted individualization type able to increase the motivation and study result of student.

**Keywords: motivation, study result, cooperative learning models type team assisted individualization.**

## PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas untuk mendidik siswa menjadi manusia yang beriman, berakhlak, berilmu, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 6 menyatakan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan tugas guru sebagai tenaga profesional membutuhkan upaya yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran dilakukan agar pembelajaran benar-benar mampu memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang unggul. Salah satunya dengan mengantarkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran yang berlandaskan atas asas keaktifan belajar, menekankan pada proses belajar siswa. Apabila seorang guru menginginkan agar siswanya memahami suatu konsep, maka siswa harus mengonstruksi pengetahuan melalui hal konkret yang ada disekitarnya. Proses yang harus dilakukan guru bukan dengan mengajarkan konsep, tetapi juga memaparkan tentang fakta yang ada, dan menarik generalisasi dari fakta dan konsep, sehingga siswa menjadi lebih paham. Fakta, konsep, dan generalisasi sangat erat dengan kehidupan manusia sehingga salah satu disiplin ilmu yang relevan dan terdapat dalam kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Depdiknas, 2008: 162). Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari kehidupan yang kompleks dalam masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran IPS bersumber dari lingkungan dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat mempelajari perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat sehingga siswa terampil dalam bersosialisasi dan mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2014 di kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa guru masih menjadi pihak yang mentransfer pengetahuan bukan sebagai fasilitator. Pembelajaran yang dilakukan bersifat satu arah dan terkesan monoton.

Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru. Masalah lain yang diperoleh adalah masih banyak siswa yang gaduh dan mengobrol dengan temannya. Terdapat siswa yang tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga kurang antusias dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran. Bahkan ketika diberi tugas siswa tidak langsung mengerjakan melainkan asik bermain dengan temannya. Beberapa indikasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rendahnya motivasi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil mid semester ganjil tahun 2014/2015, diketahui bahwa dari 22 orang siswa, hanya 10 orang siswa atau 45% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 66.

Berdasarkan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran IPS, agar tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai secara maksimal.

Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman yang dilakukan secara sadar. Menurut Hamalik (2011: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Proses belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yaitu adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Kunandar (2011: 277) mendefinisikan aktivitas siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, minat, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selanjutnya, Hanafiah (2010: 24-25) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu 1) kegiatan visual, 2) kegiatan lisan, 3) kegiatan mendengarkan, 4) kegiatan menulis, 5) kegiatan menggambar, 6) kegiatan metrik, 7) kegiatan mental, dan 8) kegiatan emosional. Dalam kegiatan emosional terdapat komponen motivasi siswa. Motivasi merupakan rasa ingin tahu secara alami, didorong oleh keinginan untuk berinteraksi, mengenal dan memahami lingkungan sekitar siswa. Menurut Uno (2007: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Untuk menilai motivasi belajar siswa, diperlukan indikator untuk melihat sejauh mana siswa termotivasi dalam belajar. Sudjana (2010: 61) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah: a) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Nashar (2004: 77) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sejalan dengan pengertian tersebut, Susanto (2013: 277) mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Selama proses pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Joyce & Well (Rusman, 2014: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS, salah satu model yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS di SD adalah model *cooperative learning*. Menurut Slavin (2005: 4) *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Terdapat berbagai macam tipe *cooperative learning*, namun *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dirasa tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Cooperative learning* tipe *team assisted individualization* adalah tipe pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran klasikal. Menurut Slavin (2005: 187) tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Sejalan dengan pengertian tersebut, Huda (2013: 200) menyatakan bahwa *team assisted individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individu secara akademik.

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Slavin (2005: 101) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah sebagai berikut. Kelebihannya adalah: 1) meningkatkan hasil belajar, 2) meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, 3) mengurangi perilaku yang mengganggu, dan 4) program ini sangat membantu siswa yang lemah. Sedangkan kekurangannya adalah: 1) dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran, 2) dengan jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan kepada siswanya.

Langkah pembelajaran adalah prosedur untuk melaksanakan pembelajaran. Slavin (2005: 195-200) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* memiliki delapan komponen sebagai berikut: 1) membagi siswa ke dalam kelompok (*Teams*), 2) tes penempatan (*Placement test*), 3) materi pelajaran (*Curriculum material*), 4) belajar kelompok (*Team study*), 5) skor dan penghargaan kelompok (*Team score and team recognition*), 6) Mengajar kelompok (*Teaching groups*), 7) tes fakta (*Facts test*), dan 8) unit keseluruhan (*Whole-class units*)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap penting untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Wardhani (2007: 1. 4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Arikunto, dkk (2011: 16) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan lama penelitian 4 bulan, terhitung dari bulan Januari 2015 sampai April 2015. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas VB dan 22 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yakni non tes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur, kinerja guru, motivasi siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, motivasi siswa, sikap siswa, keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1) nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian persentase motivasi belajar siswa yang mencapai kategori  $\geq$  "baik" minimal 75% dari jumlah seluruh siswa, 2) nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa mencapai KKM (Mulyasa, 2013: 131).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Negeri 04 Metro Barat terletak di Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. SD Negeri 04 Metro Barat memiliki luas tanah 2748 m<sup>2</sup>, luas bangunan 772 m<sup>2</sup>, dan status kepemilikan SD Negeri 04 Metro Barat adalah milik pemerintah. SD Negeri 04 Metro Barat memiliki 21 ruangan. Ruangan tersebut adalah 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor dan TU, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, dan 9 WC/ kamar mandi.

SD Negeri 04 Metro barat memiliki 9 orang guru PNS dan 4 orang guru honorer. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 yaitu 220 orang siswa yang terdiri dari 123 orang siswa laki-laki dan 97 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 9 rombongan belajar. Kelas I, II, dan V masing-masing memiliki 2 rombongan belajar, yaitu kelas IA berjumlah 23 orang siswa, kelas IB berjumlah 24 orang siswa, kelas IIA berjumlah 20 orang siswa, kelas IIB Berjumlah 21 orang siswa, kelas VA berjumlah 22 orang siswa, dan kelas VB berjumlah 22 orang siswa. Sedangkan kelas III, IV, dan VI masing-masing 1 rombongan belajar, yaitu kelas III berjumlah 29 orang siswa, kelas IV berjumlah 30 orang siswa, dan kelas VI berjumlah 29 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terbagi dalam dua pertemuan. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”. Pembelajaran pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2015 pukul 10.30-11.40 WIB. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, 16 Februari 2015 pukul 11.05–12.25 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”. Pembelajaran pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Februari 2015 pukul 10.30-11.40 WIB. Pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 Januari 2015 pukul 11.05–12.25 WIB.

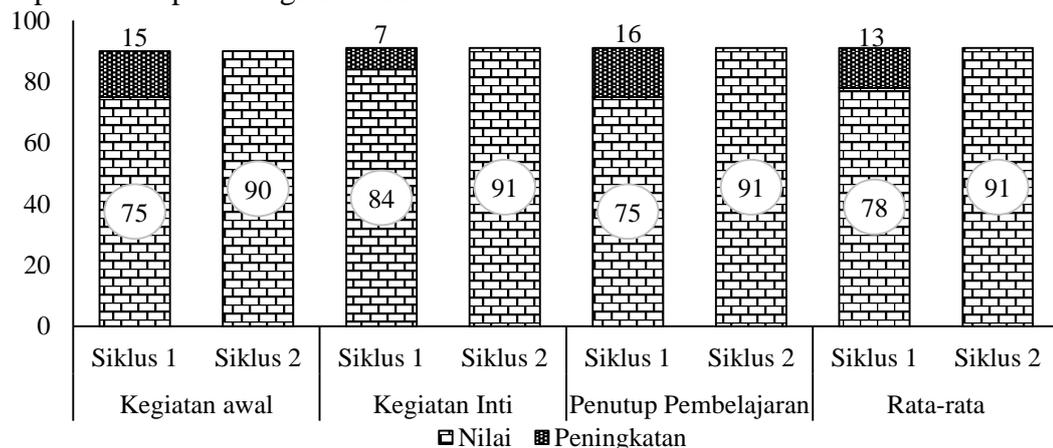
Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Kegiatan awal	75	90	15
2	Kegiatan Inti	84	91	7
3	Penutup Pembelajaran	75	91	16
4	Rata-rata	78	91	13
5	Kategori	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pada kegiatan awal siklus I guru mendapat nilai 75, meningkat 15 pada siklus II menjadi 90. Nilai guru pada kegiatan inti siklus I adalah 84, meningkat 7 pada siklus II menjadi 91. Nilai guru pada penutup pembelajaran siklus I adalah 75, meningkat 16 pada siklus II menjadi 91. Rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I adalah 78, meningkat 13 pada siklus II menjadi 91.

Untuk mempermudah melihat peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis hasil observasi, diketahui bahwa motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *team*

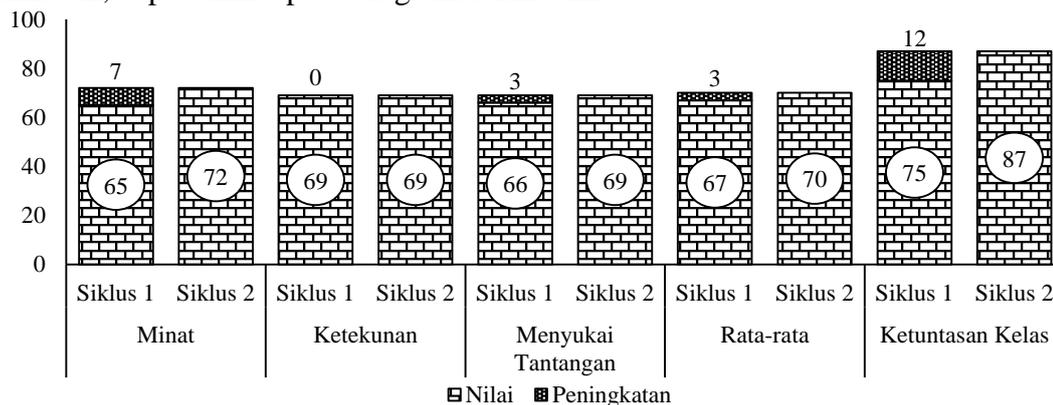
*assisted individualization*, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai motivasi siswa siklus I dan II.

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Minat	65	72	7
2	Ketekunan	69	69	0
3	Menyukai tantangan	66	69	3
4	Rata-rata	67	70	3
5	Kategori	Baik	Baik	
6	Ketuntasan kelas (%)	75%	87%	12%
7	Kategori keberhasilan	Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai aspek minat pada siklus I adalah 65, meningkat 7 pada siklus II menjadi 72. Nilai aspek menyukai tantangan pada siklus I adalah 66, meningkat 3 pada siklus II menjadi 69. Nilai aspek ketekunan tidak mengalami peningkatan dengan nilai 69. Rata-rata nilai motivasi siswa siklus I adalah 67, meningkat 3 pada siklus II menjadi 70. Ketuntasan kelas pada siklus I adalah 75%, meningkat 12% pada siklus II menjadi 87%.

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



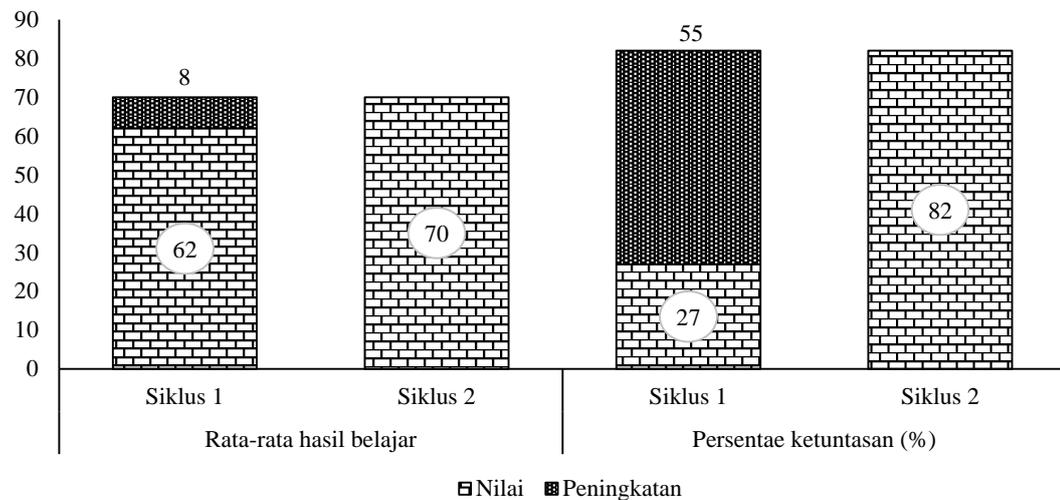
Gambar 4.2 Grafik peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar siswa terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang direkapitulasikan setiap siklusnya. Secara keseluruhan hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, dan persentase keberhasilan kelas telah mencapai >75%. Data hasil belajar siswa tertuang pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar siswa.

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata hasil belajar	62	70	8
2	Kategori	Belum tuntas	Tuntas	
3	Persentase ketuntasan (%)	27%	82%	55%
4	Kategori	Rendah	Tinggi	

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu persentase motivasi belajar siswa yang mencapai kategori  $\geq$  "baik" telah mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus, sehingga mencapai persentase ketuntasan  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat ini berhasil sesuai dengan rencana. Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dengan langkah-langkah: 1) melaksanakan *pre-test*, 2) penjelasan materi guru, 3) pembagian kelompok, 4) pemberian LKK, 5) diskusi kelompok 6) bimbingan kelompok, 7) presentasi kelompok, 8) penyempurnaan jawaban, dan 9) mengerjakan *post-test* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar pada siklus I mendapat kategori "baik" dengan nilai 67 meningkat 3 pada siklus II menjadi 70 dengan kategori "baik". Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 75% dengan kategori "baik" meningkat 12% pada siklus II menjadi 87% dengan kategori "sangat baik".
2. Penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran IPS kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah

62, meningkat 8 pada siklus II menjadi 70. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 27% dengan kategori “Rendah”, meningkat 55% pada siklus II menjadi 82% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Saran kepada siswa untuk dapat memperhatikan penjelasan materi dari guru, dan dapat berbagi tugas dalam kelompok. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kemudian diharapkan guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Guru juga diharapkan untuk dapat menggunakan alokasi waktu sesuai rencana, dan memberikan penguatan serta refleksi kepada siswa. Selanjutnya diharapkan kepada sekolah untuk terus mengembangkan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* dan untuk diterapkan oleh guru-guru pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menjadi masukan dan pengetahuan baru guna memperkaya model-model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar. Dan menjadi pengalaman yang berharga yang dijadikan bekal sebagai seorang calon guru yang profesional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Pustaka.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.